

EDISI SEPTEMBER-DESEMBER 2017

BBG

NEWS

Bangun Negeri Bijakkan Bangsa



MENDULANG MEDALI DI PENGHUJUNG TAHUN

Atlet STKIP BGG Raih
Perak Pomnas 2017 di Makassar

Titah Ibu: Film Perdana Garapan
Dosen dan Mahasiswa STKIP BGG

Alhamdulillah, majalah BBG News edisi IX akan segera terbit. Sungguh tidak terasa hampir tiga tahun majalah kebanggaan kampus STKIP BBG berkiprah dalam menyajikan informasi menarik dan terkini seputar kampus tercinta. Seiring perjalanan waktu, BBG News terus berbenah terutama dalam versi publikasi. Sekarang sudah ada versi online selain cetak. Versi online bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengakses informasi kampus. Sementara itu, sekarang juga rencana pengembangan media BBG News via video. Seperti yang kita ketahui selama ini publikasi BBG News dalam bentuk website dan majalah. Semoga hal ini dapat terwujud tentu saja dengan dukungan pembaca berupa ide dan sarannya.



Tidak jauh berbeda dengan edisi sebelumnya, BBG News kali ini juga menurunkan berita utama tentang prestasi kampus tercinta. Tentu saja bidang olahraga mendominasi prestasi kampus tercinta yang diukir putra-putri terbaiknya melalui ajang Pomnas dan Prapora. Tidak hanya mahasiswa, dosen juga meraih penghargaan di kancah nasional melalui gerakan literasi. Selain itu, juga ada kemajuan pesat dalam bidang penelitian dan pengabdian. Hal ini dibuktikan bertambahnya dosen pemenang hibah. Tidak hanya berita informasi, BBG News juga menyajikan karya dosen dan mahasiswa berupa opini, cerpen, dan puisi. Hal itu dilakukan untuk mengasah minat dan bakat civitas akademika dalam menulis. Seperti petuah bijak yang menyatakan bahwa “Jika kau bukan anak raja dan ulama maka menulislah,”

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan menyukseskan penerbitan majalah ini. Terima kasih untuk pembina redaksi yang telah menyumbangkan ide dan masukannya, mahasiswa jurnalistik BBG yang telah banyak membantu dalam hal peliputan, penulisan berita, dan pengeditan. Terakhir, terima kasih buat pembaca yang telah memberi kritik dan saran demi peningkatan kualitas BBG News.

Pimpinan Redaksi
Hendra Kasmi



BBG NEWS
Majalah Cerdas Generasi Prestasi

Redaksi menerima sumbangan tulisan antara lain berita, puisi, cerpen, dan opini dari pembaca.

Pembina: Ir.H. Hidayatullah Daud, MT
Pemimpin Redaksi: Hendra Kasmi
Reporter: Yuni Zawi, Huriaty Duhaisna
Fotografer: Mahardiono, Angga Firma Nanda
Layouter: Hamdani Chamsyah

BBG NEWS Magazine is produced in association with STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Jl. Tanggul Krueng Aceh No. 34 Rukoh
Darussalam, Banda Aceh
info@stkipgetsempena.ac.id
www.stkipgetsempena.ac.id

DAFTAR ISI

3 Mendulang Medali di Penghujung Tahun



Dosen STKIP BBG Terima Penghargaan Kemendikbud

6



9

Titah Ibu, Film Perdana Garapan Mahasiswa PBSID STKIP BBG

Cerpen

Desiran Janji

24

Mendulang Medali di Penghujung Tahun

Hampir tiap hari pembaca mendengar informasi tentang prestasi yang diraih oleh putra-putri terbaik melalui laman kampus. Tidak terhitung prestasi yang telah diukir oleh mahasiswa STKIP BBG, khususnya dari Prodi Penjaskesrek. Banyak sudah medali yang berjejer di rak dan lemari kampus. Salut, kata itu layak disematkan kepada Prodi Penjaskesrek STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Mereka telah memberikan kado terindah untuk kampus tercinta di penghujung tahun 2017.

Apa-apa saja bentuk prestasi yang telah diraih mahasiswa olahraga STKIP BBG di penghujung 2017? Siapa-siapa saja atlet yang kembali menyumbangkan medali untuk kampus tercinta? BBG News menyuguhkan informasi yang lengkap untuk Anda.



Hardira Mairanda Raih Perak Cabang Angkat Besi Prapora II

Kamis (16/11) Hardira Mairanda, mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP BBG kembali raih perak pada lomba angkat besi Prakualifikasi Pora II 2017. Kejuaraan angkat besi Prapora diadakan oleh Pengurus Provinsi Persatuan Angkat Besi Berat dan Binaraga Seluruh Indonesia (PABBSI) Aceh. Kegiatan yang diikuti oleh peserta perwakilan 15 kabupaten/kota di Aceh berlangsung pada 14-18 November 2017.

Wulan dan Ifra Raih Perunggu Tarung Derajat Prapora

Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP BBG raih perunggu pada perlombaan Tarung Derajat Prapora. Kedua atlet tersebut yakni Yuli Wulan-



dari raih perunggu Kelas 45-50 sedangkan Ifra Muawal Kelas 70-75. Kegiatan berlangsung di Gedung Serbaguna Stadion Lhoong Raya Banda Aceh, Minggu (3/12).

“Sungguh tidak menyangka bahwa kami bisa meraih juara pada ajang Prapora. Pertarungan ini sangat dramatis. Pada detik-detik yang menegangkan kemenangan akhirnya berpihak kepada kita. Kami bangga bisa mempersembahkan medali kepada kampus tercinta,” ujar Wulan.

Ismalia Raih Juara II Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open IV 2017

Ismalia, mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi STKIP BBG meraih juara II Kejuaraan Karate Tebing Tinggi Open IV 2017 Kelas Senior 68 Kg Putri. Sedangkan Juara I dan III diraih oleh atlet dari Sumatera Utara. Kegiatan berlangsung di Gol Asber Nasution Medan.

“Sungguh saya tidak menduga bisa meraih prestasi. Apalagi di areal luar Aceh dan peserta beragam dari wilayah se-Sumatra. Alhamdulillah, sungguh tidak ada yang tidak mungkin. Yang penting ada semangat dan usaha untuk menang. Saya sangat bangga bisa mempersembahkan medali untuk kampus tercinta. Apalagi dua rekan juga meraih medali di ajang Prapora,” ujar Ismalia.[]





STKIP BBG Raup 30 Medali Pada Selekda Bapomi

Perjuangan yang panjang dan melelahkan akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Begitulah khalayak tercengang menyaksikan prestasi yang diukir atlet STKIP BBG pada

itu, Fuad Ramadhan juga berhasil menyabet emas pada nomor lari 400 meter putra.

Pada babak final Tarung Derajat, di Asrama Kompas Unsyiah, Jumat (25/8) Wulan Yulandari bertarung habis-habisan dengan raksasa ber-

energinya habis terkuras. Yuli hanya bisa pasrah dan meraih medali perak. Sementara itu pada cabang petanque, mahasiswa STKIP BBG raih 1 emas dan 1 perunggu.

STKIP BBG Raih Juara Umum Atletik, Silat, dan Karate

Atlet STKIP BBG raih juara umum atletik, silat, dan karate pada Seleksi Daerah (Selekda) Bapomi yang berlangsung sejak 22-26 Agustus 2017 di Unsyiah Darusalam. Atlet STKIP BBG pada cabang atletik raih 6 emas, 2 perak, 2 perunggu dan cabang silat raih 4 emas dan 2 perak. Sementara itu, cabang karate raih 4 emas, 1 perak, dan satu perunggu.



Selekda Bapomi di Unsyiah, Kamis (24/8). Pada nomor renang, Aditya merupakan atlet yang paling banyak meraup medali. Ia meraih 6 medali pada semua nomor renang yakni 2 emas, 2 perak, dan 2 perunggu. Karate merupakan olahraga bela diri yang medalnya banyak disabet oleh atlet STKIP BBG di antaranya Kisah Wahyuni (emas), Muhammad Abrar (emas), Mulyati (emas), dan Ismaleya Aleyda Putri (emas). Karate berlangsung di Auditorium Ali Hasyimi UIN ArRaniry. Sementara

tahan Unsyiah. Pada babak kedua dan ketiga ia begitu gesit menyerang lawan. Hingga pada babak ketiga,

Fuad Ramadhan Raih Perak Lari 400 Meter Pomnas Makassar

Senin (16/10) BBG News mendapat kabar gembira. Fuad Ramadhan,





mahasiswa Penjaskesrek ST-KIP BBG berhasil meraih perak pada cabang lari 400 meter. Fuad menghadapi musuh bebuyutan atlet perwakilan Jawa Tengah pada babak final. Pomnas berlangsung di Makassar, Sulawesi Selatan pada 13-21 Oktober 2017. Sementara



Rakyat Aceh (Pra-PORA) cabang panahan di Lapangan Blang Padang. Tahapan ajang seleksi menuju PORA 2018 Aceh Besar ini telah dimulai kemarin. Sementara itu, Kejurnas berlangsung pada 1-8 November 2017. Pembukaan berlangsung di Blang Padang, Rabu

Prapora II 2017. Kejuaraan berlangsung di Hall AngkatBesi KONI Aceh, Banda Aceh, (14/11). Zikrurrahmat, M.Pd., Ketua Prodi Penjaskesrek menyatakan bahwa prestasi yang diraih oleh mahasiswa asuhannya telah menambah koleksi medali kampus terutama dalam kejuaraan Prapora, sebelumnya mahasiswa binaannya juga raih juara lomba panahan pada ajang yang sama.



Kisah dan Fino Raih Medali pada Kejuaraan Piala Gubernur Aceh

Kisah Wahyuni dan Junior Fino yang menyumbangkan emas dan perak untuk STKIP BBG pada kejuaraan Piala Gubernur Aceh yang berlangsung pada 7-9 November 2017. Tentu saja tidak pernah terbayangkan bagi mereka akan mempersembahkan medali untuk kampus tercinta.

ada empat atlet STKIP BBG yang tergabung dalam kontingen Bapomi Aceh untuk bertanding pada Pomnas 2017 Makassar yakni Fuad Ramadhan (cabang atletik), Kisah-Wahyuni (cabang karate) Yulia Tirta Suana (cabang silat), dan Rahmat Finandra (cabang silat).

(1/11) yang turut dihadiri Tutut Soeharto. Kejuaraan tersebut akan diikuti atlet perwakilan 23 provinsi di Indonesia.

“Perjuangan panjang dan melelahkan ini bisa membuahkan hasil. Tentu saja tidak mudah meraih ini karena lawan yang dihadapi sangat tangguh namun karena semangat membaja diiringi doa kami berhasil meraih juara. Terima kasih kawan-kawan dan dosen STKIP BBG yang telah mendukung kami,” ujar Yuni.

Mahasiswa STKIP BBG Raih Emas Lomba Panahan Pra-PORA

Zakaria, mahasiswa Penjaskesrek STKIP BBG meraih medali emas pada prakualifikasi Pekan Olahraga Rakyat (Pra-PORA) cabang panahan, Rabu (1/11). “Ini menjadi prestasi pembuka pada November 2017. Sebuah awal yang baik. Kita doakan banyak lagi prestasi yang akan kita dapatkan di bulan ini,” ujar Pak Munzir, pendamping atlet STKIP BBG sekaligus panitia PraPORA.

Riski Maulandri Raih Emas Cabang Angkat Besi Kejurda Prapora

Riski Maulandri kembali meraih emas cabang angkat besi kelas 105 putra pada Kejuaraan Daerah



Pantauan BBG News, atlet perwakilan 17 kabupaten/kota mengikuti Prakualifikasi Pekan Olahraga

Dosen STKIP BBG Terima Penghargaan Kemendikbud



BANDA ACEH, BBG NEWS—STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh merupakan salah satu sekolah tinggi yang tiada henti mencetak SDM yang profesional dan berkualitas. Tidak hanya mahasiswa yang kerap mencetak prestasi di kancah nasional, dosennya juga berkualitas. Jumat, (6/10), BBG News mendapat kabar bahwa Rismawati, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah STKIP BBG terima penghargaan Kemendikbud.

Risma bersama enam penulis terpilih lainnya mendapat piagam penghargaan dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada Kamis malam (6/10). Malam Penghargaan tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara Pertemuan Penulis Tahap Ke-2 Penyelarasan Bahan Bacaan Literasi yang berlangsung di Hotel Santika, Taman Mini Indonesia Indah Jakarta, 5-7 Oktober 2017.

Hadir dalam kegiatan tersebut Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Dr. Awaluddin Tjalla, M.Pd., Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum., dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.AP.

Rismawati, M.Pd. menyatakan bahwa ia bersama beberapa penu-

lis lainnya dari Aceh diundang pada acara Gerakan Literasi Nasional merupakan tindak lanjut dari terpilihnya Buku *Lanskap Negeri Saman* pada Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi Nasional 2017 pada Mei lalu. “Alhamdulillah. Buku *Lanskap Negeri saman* mendapat apresiasi yang sangat bagus, dan penilaian terhadap buku itu sangat baik.” ujarnya.

Sementara itu, Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si menyampaikan selamat kepada Rismawati, M.Pd. Penghargaan ini telah menambah koleksi prestasi kampus tercinta di kancah nasional. Ini membuktikan bahwa STKIP BBG sebagai salah satu sekolah tinggi yang tiada henti mendulang prestasi. “Semoga ini menjadi motivasi bagi dosen dan mahasiswa STKIP BBG supaya kreatif dalam menghasilkan karya,” ujarnya.

STKIP BBG Raih Juara II Lomba Gerak Jalan 45 Km

BANDA ACEH,- STKIP BBG meraih Juara II Lomba Gerak Jalan 45 Kilometer Tingkat Instansi dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI. Pembagian tropi dan hadiah diserahkan oleh Gubernur Aceh pada peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) XXXIV 2017, Sabtu

(9/9) di Stadion Lhoong Raya. Juara I diraih oleh Dinas Pendidikan Aceh, sementara Juara III diraih oleh Dispora Aceh dan Juara IV diraih oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Aceh. Lomba gerak jalan dibagi dalam tiga tingkat yakni tingkat SLTA sederajat, tingkat instansi, dan tingkat TNI/Polri.

“Alhamdulillah STKIP BBG kembali mendulang prestasi. Hal ini tidak lepas dari semangat dan kerja keras dosen, karyawan, dan mahasiswa STKIP BBG yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Bukan hal mudah menempuh perjalanan dengan rute yang panjang, namun karena spirit meraih kemenangan telah tertanam dalam jiwa peserta sehingga kita meraih juara,” ujar Pak Munzir, koordinator kontingen STKIP BBG.

Sementara itu, Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si menyampaikan selamat kepada peserta jalan santai. “Terima kasih kepada kontingen STKIP BBG yang telah berjuang sampai titik finish. Ini merupakan hal yang sangat luar biasa,” ujarnya. Seperti yang diinformasikan sebelumnya bahwa kontingen STKIP BBG yang berjumlah 40 orang mengikuti lomba gerak jalan 45 kilometer pada Sabtu malam, (12/8) dengan rute Lhoong Raya, Keutapang, Punge, Ulee Lhee, Kampung Baru, Punge, Masjid Raya Baiurahman,



Simpang Lima, Beurawe, Jambo Tape, Lampriet, Lampineung, Pango Lueng Bata, Jalan Batoh, Lampeuneret, hingga finish di Lhoong Raya.

Mahasiswa ST-KIP BBG Raih Juara III Turnamen FKIP Unsyiah

Mahasiswa STKIP BBG kembali meraih prestasi dengan menyabet juara III Turnamen FKIP Unsyiah (Minggu, 26/11). Didi Yudha Pranata, sang pembina menyatakan bahwa kemenangan ini tidak lepas dari strategi yang baik dan semangat mahasiswa yang membaja. “Kita lolos dengan sangat dramatis. Kedua tim berjibaku dengan sengit. Alhamdulillah kita menang. Hal itu tidak lepas dari semangat dan kekompakan anak-anak kita. Tentu saja didukung dengan skill dan fisik yang tangguh,”ujarnya.

Futsal Gelora Kebangsaan diadakan FKIP Unsyiah, 25-26 November 2017. Peserta lomba merupakan perwakilan perguruan tinggi Banda Aceh. Juara I diraih oleh tim UIN Ar Raniry dan Juara II diraih oleh tim Unsyiah. Pemenang mendapatkan piala, sertifikat dan uang pembinaan.



Fuad Ramadhan Raih Penghargaan Pada Haornas XXXIV 2017

Mahasiswa Penjaskesrek STKIP BBG atas nama Fuad Ramadhan mendapat penghargaan atas pencapaian prestasi dalam ajang PON XIX 2016 dengan meraih medali emas di cabang lari 400 meter putra yang berlangsung di Bandung, Jawa Barat sejak 17-29 September 2016. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Gubernur Aceh pada peringatan Hari Olahraga Nasional (Haornas) XXXIV 2017, Sabtu (9/9) di Stadion Lhoong Raya. Ketua Prodi Penjaskesrek Zikrur Rahmat, M.Pd. menyampaikan terima kasih kepada pelatih yang telah membimbing sang atlet dengan baik hingga meraih juara. Selain itu, beliau berterima kasih juga kepada dosen dan mahasiswa yang telah memberikan doa dan dukungan. “Prestasi ini adalah kemenangan kita bersama, kemenangan STKIP BBG. Kita berharap dengan prestasi ini kampus kita akan menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia,”ujarnya. Sementara itu, Ketua STKIP BBG

Lili Kasmini, M.Si menyatakan bahwa prestasi yang diraih mahasiswa untuk ke sekian kalinya membuktikan bahwa kampus STKIP BBG memiliki banyak talenta yang selalu siap mengharumkan Aceh di kompetisi nasional. Selain itu, prestasi ini diperoleh berkat usaha atlet yang berlatih sungguh-sungguh, pelatih yang telah membina dengan baik, dan dukungan dari dosen. Artinya semua bekerja sama untuk mengharumkan nama kampus. “Alhamdulillah, semoga akan banyak Fuad-Fuad yang maju terus BBG tercinta,”ujarnya. Fuad Ramadhan, sang atlet menyampaikan rasa syukur kepada Allah swt. atas prestasi yang diraih. “Alhamdulillah, saya tidak menyangka bisa menggapai impian ini karena lawan yang dihadapi sangat tangguh. Ini semua kuasa Allah. Selain itu, juga berkat dukungan dari dosen dan kawan-kawan,”ujarnya.

Gelora Hari Guru, Mahasiswa PBSID STKIP BBG Raih Juara Baca Puisi



BANDA ACEH, BBG NEWS—*“Biarkan kami tegak di sini memaku tanah merah, tanah moyang kami lalu menggantinya agar tetap selamat biar kami tegak di sini berdoabagi kelangsungan hidup kami mengharap ampunan dant aubat....”*—Suara lelaki itu menggema lantang di Auditorium Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. Para peserta dandewan juri berdecak kagum, larut dalam penghayatan.

Begitulah penggalan puisi berjudul *Biarkan Kami* Karya Fikar W Eda dibacakan Hamdani-Chamsyah (Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP BBG) saat Lomba Baca Puisi Gelora Kebangsaan 2 yang diadakan oleh FKIP PPKN Unsyiah, Sabtu (25/11). Karena talentanya yang luar biasa, dewan juri memutuskan bahwa Hamdani berhak memperoleh Juara II. Juara I diraih oleh Siti Sarah (Universitas Iskandar Muda) dan Juara III diraih Raduis Pratama (Universitas Muhammadiyah).

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si menyampaikan selamat kepada ananda Hamdani yang telah mengharumkan kampus tercinta melalui talenta sastranya. *“Kemenangan ini membuktikan bahwa STKIP BBG mampu mengukir prestasi dalam segala bidang. Kepada sang juara terusla berprestasi .Kamu adalah mutiara bagi kampus.Terima kasih juga kepada dosen PBSID yang telah membina mahasiswanya dengan baik,”*ujarnya.

“Alhamdulillah tidak menyangka bisa meraih prestasi karena persaingannya sangat ketat. Peserta lomba bahkan mencapai 50 orang. Semoga akan banyak mahasiswa STKIP BBG yang berprestasi menurut bidangnya masing-masing,” ujar Hamdani. Kegiatan tersebut diadakan bertepatan dengan HUT Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI).

Ini Dia Sosok Pelukis Bertalenta dari Prodi PGSD STKIP BBG

*“...Kini dunia kami penuh warna, dengan goresan garis-garis, juga kata. Yang dulu hanya jadi mimpi. Kini terlihat bukan lagi mimpi. Itu karena kau yang mengajarkan. Tentang mana warna yang indah. Tentang garis yang harus dilukis. Juga tentang kata yang harus dibaca. Terima kasih guruku dari hatiku untuk semua pejuang pendidikan,”*Suara itu mengalun sendu dari podium utama. Banyak dosen yang terharu mendengarkan puisi Pahlawan Pendidikan yang dibacakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sementara itu, tatkala pembacaan puisi berlangsung seorang lelaki sibuk menggoreskan tinta pada kanvas putih. Dia menggambar sebuah sketsa wajah. Wajah siapa gerangan? Banyak peserta yang penasaran. Usai penampilan, dia memberikan lukisan tersebut kepada Pak Zaki A Fuad, M.Pd. (Ketua Prodi PGSD). Ternyata itu adalah sketsa wajah Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M. Si. yang diserahkan langsung oleh Ketua Prodi PGSD kepada pimpinan kampus.

*“Ini sebuah karya yang bernilai. Dilukis langsung oleh putra terbaik kampus kita. Jujur ibu tidak menyangka. Ini betul-betu surprise. Terima kasih buat pelukis khususnya, mahasiswa dan dosen PGSD. Kalian luar biasa,”*ujar Lili Kasmini, M.Si. Sang pelukis bernama *Yudi Hasrat*, mahasiswa Semester III Prodi PGSD STKIP BBG.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari agenda Peusjiuk dan Silaturahmi Mahasiswa Prodi PGSD. Kegiatan yang bertema *“Memperkuat Ukhuwah Antar Mahasiswa PGSD”* berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, Jumat (27/10). Selain peusjiuk, acara dimeriahkan dengan beragam hiburan yakni pembacaan puisi, tarian, dan drama.



Titah Ibu, Film Perdana Garapan Mahasiswa PBSID STKIP BBG



BBANDA ACEH, BBG NEWS—Gadis itu berjalan, menyusuri jalan berlatar gedung bercorak indah. Ya, itulah kampus STKIP BBG. Salah satu sekolah tinggi yang banyak mencetak talenta-talenta berprestasi. Di depannya terhampar Krueng Lamnyong dengan airnya yang mengalir bening. Dara, namanya. Ia terus berjalan melewati gerbang kampus. Raut wajahnya berseri. Tampak binar matanya di balik wajah ovalnya. Dara masuk ke perpustakaan. Baris-baris kata mengalir pada secarik kertas. Baris-baris rindu terhadap sang ibu sebelum ia lipat dan



melayang ke udara. Kertas itu terhempas di pelataran. Saiful yang sedari tadi diam-diam mengagumi kecantikan Dara memugut kertas tersebut.

Itulah penggalan film pendek berjudul Titah Ibu. Film yang keseluruhan digarap dan diperankan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP BBG mampu memukau penonton. Sesekali penonton tersenyum melihat tingkah tokoh yang menggelikan, bah-

kan ada juga yang menitikkan air mata.

“Film tersebut merupakan film perdana yang digarap di STKIP BBG. Idenya pertama sekali ditulis oleh Ibu Rismawati, M.Pd, hanya saja ada sedikit penyesuaian sesuai dengan realitas kampus.” ujar Hamdani, pengarah lakon. Dia juga menyampaikan terima kasih kepada Jufri Wahab, alumnus UIN Ar Raniry yang membantu proses pembuatan film dalam bidang kameraman dan penyutradaraan. Walau dia bukan dari kampus kita namun kontribusinya patut diapresiasi dalam menyukseskan film ini.

Rismawati, M.Pd., penulis naskah menyatakan bahwa naskah itu masih belum selesai. Masih ada sambungan cerita yang akan ditampilkan. Semua pemain dalam film ini masih pemula tetapi bagi seorang pemula ini sudah luar biasa. Memang harus diakui kalau masih banyak kekurangan karena ini perdana. “Kami lebih mengutamakan proses daripada hasil karena proses inilah yang menjadi pembelajaran bagi mereka. Insya Allah ke depan kita akan menggarapnya lebih bagus lagi,”ujarnya.

Ketua STKIP BBG Lili Kasmini, M.Si., menyambut baik penayangan film tersebut. “Luar biasa kreativitas mahasiswa kita. Harumkan STKIP BBG di mata masyarakat dengan talenta kalian,” ujarnya.

Pemutaran film tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara Gebyar Bahasa 2017 Kebangsaan dan Kebahasaan. Acara berlangsung di aula kampus setempat, Kamis (30/11).

276 Mahasiswa STKIP BBG Diyudisium



BANDA ACEH, BBG NEWS—Sebanyak 276 mahasiswa STKIP BBG diyudisium. Kegiatan berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, Rabu (20/9). Lulusan berasal enam Prodi di lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan rincian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebanyak 15 orang, Pendidikan Matematika 19 orang, Pendidikan Bahasa Inggris 4 orang, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebanyak 41 orang, Pendidikan Guru Sekolah Dasar 87 orang, dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 106 orang. Hal tersebut berdasarkan laporan Wakil Ketua I Rita Novita, M.Pd.

“Yudisium bukan sekedar seremoni semata tetapi juga menjadi peristiwa penting dalam mengembangkan potensi mahasiswa. Yudisium juga penanda awal dalam meniti karir bahtera kehidupan. Sebagian besar akan memasuki dunia kerja dan kehidupan masyarakat yang nyata dan kompleks. Semua harus dihadapi dengan sikap optimis,” ujar Lili Kasmini, M.Si, Ketua STKIP BBG Banda Aceh.

Beliau berharap lulusan bijak dan pandai dalam memanfaatkan pengalaman bekerja demi keberhasilan dalam masyarakat. Lulusan juga diharapkan agar selalu membawa nama baik kampus tercinta di mana pu berada. Yudisium ini juga bagian dari momentum Dies Natalis STKIP BBG dan juga bersamaan dengan kegiatan Sambutan Mahasiswa Baru (SAMBA) 2017.

Acara diselingi dengan nyanyian yang dibawakan oleh group paduan suara STKIP BBG dan pemberian penghargaan kepada lulusan berprestasi yakni Fatimah Haji (Prodi PAUD dengan IPK 3,99), Hasan Saini (Prodi Penjakesrek dengan IPK 3,92), Siti Rosida (Prodi PAUD dengan IPK 3,90), dan Nadya Ismi (Prodi PGSD dengan IPK 3,92).



BEM STKIP BBG Bantu Penderita Atresia Bilier

BANDA ACEH, BBG NEWS—STKIP BBG merupakan kampus yang juga bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Hal ini dibuktikan dengan sikap pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang bergerak untuk membantu Juah Musdiani, seorang bocah miskin penderita atresia bilier asal Subulussalam. Bocah tersebut dinyatakan sebagai penderita ketiga penyakit atresia beller di Indonesia dan sekarang dirawat di Rumah Sakit Zainal Abidin Banda Aceh, Kamis (2/11).

Pengurus BEM STKIP BBG menggalang dana baik di kampus maupun tempat-tempat publik seputaran Banda Aceh. Pantauan BBG News, terlihat beberapa relawan mengumpulkan dana di kampus STKIP BBG pada Rabu, (1/11). Wakil Ketua BEM Muzirul Qadhi menyatakan bahwa lembaga mahasiswa tersebut tidak hanya melakukan kegiatan kampus semata, namun juga bergerak dalam ranah masyarakat sebagai kontrol sosial.

“Kita memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat yang membutuhkan dan itu memang sudah menjadi visi kami dalam lembaga ini. Kami juga sudah menyalurkan bantuan kepada penderita. Harapannya semoga bantuan ini walau kecil namun berarti. Kita doakan juga semoga penderita lekas sembuh,”ujarnya.

Sementara itu, Masdiani, ibu dari bocah penderita atresia beller menyampaikan terima kasih kepada BEM STKIP BBG. Sang ibu sangat mengharapkan bantuan pemerintah sebab sangat membutuhkan biaya untuk berobat di tengah kondisi ekonomi keluarga yang terbatas.

“Semoga Allah membalas kebaikan kalian,”ujar nenek Juah yang ikut mendampingi sang bocah dan ibunya di rumah sakit.

Ingin Karyanya Dimuat di Media Massa, Ini Tipsnya



BANDA ACEH, BBG NEWS—“Saya salut dengan STKIP BBG ini akan kebersihan, kekompakan, prestasi, dan lain sebagainya. Tingkatkan ini semua dengan semangat literasi yang luar biasa. Tingkatkan kreativitas kalian dalam tulisan. Jika kalian ingin dimuat di Serambi Indonesia, tuliskan apa adanya. Tidak perlu gunakan bahasa yang sulit dipahami orang banyak baik fiksi maupun non fiksi,”ujar Azhari Aiyub, Redaktur Tamu Budaya Serambi Indonesia sekaligus Sastrawan Nasional Peraih Penghargaan Free Award 2005 Belanda. Beliau menyampaikan hal tersebut saat menjadi pemateri Seminar Literasi yang diselenggarakan Prodi PBSID STKIP BBG. Kegiatan berlangsung di aula kampus kampus setempat, Kamis (30/11). Azhari menuturkan bahwa kunci utama dalam menulis adalah membaca. Membaca dan terus membaca. Mustahil bisa menulis tanpa membaca. Lalu menulis dan terus menulis.

“Buat komunitas yang jelas dengan jangka waktu tertentu. Bila perlu buat kontrak kerja supaya kelak ketika kalian selesai bisa diteruskan oleh yang lain. Bangunkan semangat literasi melalui teater dengan cara bentuk komunitas lalu bedah naskah bersama dan pentaskan karena literasi tidak hanya berhubungan bahasa tulis namun iklan, pertunjukan teater, dan lain sebagainya merupakan bagian dari literasi”ujar Fauzan Santa, Pegiat Literasi Aceh sekaligus pemateri kedua

Teuku Mahmud, M.Pd. Sekretaris Prodi PBSID menyatakan bahwa acara gebyar bahasa merupakan acara rutin setiap tahun. Kami sangat bangga dan senang hati dengan kegiatan ini mahasiswa sudah menerapkan budaya literasi. Selain seminar, juga ada lomba penulisan Cerpen bagi siswa se-Aceh. Semua karyanya berkualitas sehingga kami sulit menentukan pemenangnya. “Saya mewakili ketua Prodi yang berhalangan hadir karena musibah berharap acara ini dapat berjalan dengan lancar,”ujarnya. (yun)

Generasi Zaman *Now* Harus Melek Teknologi

Oleh :Lili Kasmini, M.Si
Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh

...tuangkan ide dan gagasanmu dalam bentuk tulisan dan publikasikan atau posting tulisanmu pada laman, portal atau media sosial.



Baru-baru ini saya terperangah dengan berita di sebuah media nasional. Berita yang menginformasikan tentang sebuah robot humanoid dari Hanson Robotics yang baru saja resmi menerima status kewarganegaraan dari Kerajaan Arab Saudi dalam event *Future Investment Initiatives* pada Oktober lalu.

Namanya Sophia, sebuah nama yang menggemaskan. Berbeda dengan kebanyakan robot, Sophia memiliki kemampuan berinteraksi dengan manusia, memiliki ekspresi dasar wajah manusia dan bahkan dicanangkan akan membantu dalam perawatan kaum lansia. Robot Sophia menggambarkan kemajuan *artificial intelligence* (AI) yang sebenarnya sudah banyak diisukan akan memengaruhi dunia dalam waktu dekat. Begitu mutakhirnya teknologi, saya merenung tentang posisi kita sebagai warga Indonesia dan masyarakat Aceh, apalagi sebagai sivitas akademika STKIP BBG dalam ranah teknologi.



Kita memang telah jauh tertinggal. Hal ini harus kita akui dan jadikan lecutan motivasi. Tertinggal berarti menumpuknya beban untuk bekerja keras mengejar ketertinggalan. Kita tidak boleh lagi lengah. Terutama bagi generasi muda dalam mempergunakan kemajuan teknologi komunikasi yang mampu mengakselerasi dampak positif yang akan diberikan. Tulisan ini memang banyak berkaitan dengan generasi milenial atau generasi yang lahir dari tahun 1982-2004 (berdasarkan klasifikasi Strauss dan Howe). Generasi ini lahir ditengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga menjadi pemakai teknologi yang handal. Istilah gaulnya “*kids jaman now*”.

Generasi milenial sangat bergantung kepada teknologi dan umumnya tidak terbiasa hidup tanpa internet. Tulisan ini juga berkenaan dengan generasi yang lebih tua dari generasi milenial yakni generasi X dan generasi *baby boomer*. Generasi X (lahir tahun 1965-1984 berdasarkan klasifikasi Harvard Center) umumnya dapat memfungsikan platform teknologi secara baik, namun tidak terlalu bergantung seperti halnya generasi milenial. Sementara generasi *baby boomer* (lahir tahun 1946-1964) umumnya mengenal program teknologi, namun tidak lihai dalam penggunaannya (gaptek). Pemakaian teknologi hanya sebagai media komunikasi dan aktualisasi diri yang kebanyakan menggunakan medsos seperti whatsapp, facebook, dan sedikit yang lebih maju lagi menggunakan instagram. Tidak jarang pula kita melihat fenomena generasi ini sudah menyalahi tatanan budaya dalam memanfaatkan te-

knologi.

Berikut beberapa tips agar kita dapat menyikapi penggunaan teknologi, khususnya teknologi komunikasi secara bijak. Pertama, sadari bahwa apa yang kita letakkan di dunia maya akan selalu ada sampai kapan pun. Sebagai generasi milenial tentu sudah paham betul akan hal ini dibandingkan pengguna internet yang berusia lebih tua seperti generasi *baby boomer* dan generasi X. Program yang seharusnya dapat mempermudah dan mengefisienkan komunikasi agar jangan sampai menjadi boomerang bagian diri sendiri. Bagi mahasiswa STKIP BBG yang sebagian besar generasi milenial, timbanglah manfaat saat memposting sesuatu di media sosial. Apa yang dampaknya ketika saya melihat postingan ini 5-10 tahun ke depan? Apakah postingan ini dapat menambah kesan profesionalitas dan berdampak positif terhadap karir saya ke depan? Ingat bahwa apa yang anda tulis, kirim dan posting di media sosial akan selalu ada meskipun Anda bisa memilih untuk mengaktifkan fitur sembunyi atau privasi pada program tersebut.

Kedua, gunakan media sosial untuk memperluas *networking* dan menambah khazanah ilmu pengetahuan. Pada era global semua dituntut serba cepat. Kemampuan bahasa Inggris menjadi suatu keharusan. Media sosial sebagai ajang untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat luar guna memoles kemampuan bahasa Inggris, ataupun bahasa lain yang sedang Anda pelajari. Dengarkan video-video tutorial dari *youtube* berkaitan dengan bahasa yang sedang Anda pelajari. Semuanya tak cuma-cuma, Anda bisa cerdas tanpa harus mengeluarkan biaya (kalau harus memikirkan kuota *gadget*, penggunaan internet kampus). Khusus untuk mahasiswa STKIP BBG, gunakan teknologi yang sudah diberikan sebagai ajang pengembangan diri. Jangan jadikan jejaring sosial ini sebagai media baca tulis tidak berfaedah dan tempat curhat, yang tanpa kita sadari dapat membuka aib diri sendiri. Sangat disayangkan jika mahasiswa STKIP BBG terlena dengan postingan-postingan tidak penting di Instagram, Facebook, dan jejaring sosial lainnya.

Ketiga, tuangkan ide dan gagasanmu dalam bentuk tulisan dan publikasikan atau posting tulisanmu pada laman, portal atau media sosial. Tulisan yang kita posting dapat berupa pengetahuan atau pun hiburan bagi warganet. Hal ini lebih bermanfaat ketimbang kita memperbarui status di jejaring sosial dengan curhatan lebai yang sia-sia. Apalagi pada masa sekarang banyak media cyber yang membutuhkan sumbangan tulisan anak muda baik opini,

cerpen, puisi, dan lain sebagainya. Dosen memfasilitasi mahasiswa yang ingin mempublikasikan karyanya di media. Setiap karya memang perlu dipublikasi. Hal tersebut juga menjadi bagian dari apresiasi terhadap karya mahasiswa. Cara demikian juga paling ampuh dalam mengatasi praktik plagiat. Sebab, kompetensi menulis di media yang diikuti oleh berbagai elemen masyarakat yang kreatif membuat mereka malu untuk melakukan kecurangan. Apalagi tulisan yang diposting di media cyber memudahkan pembaca menilai keorisinalan karya.

Keempat, belajarlah menjadi produsen jangan hanya sebagai konsumen. Selama ini, kita sudah terbiasa menjadi pemakai atau pelanggan teknologi. Bahkan berdasarkan survei, negara Indonesia menjadi salah satu negara dengan rakyat sebagai pengguna media sosial terbanyak. Kita menjadi penyumbang trilyunan biaya jasa teknologi untuk negara penyedia situs atau jejaring sosial seperti Amerika Serikat. Padahal, andaikan kita mampu merancang aplikasi teknologi hal itu dapat bermanfaat bagi negara kita dan warganya sekaligus murah. Di STKIP BBG merupakan salah satu sekolah tinggi terbaik di Aceh karena mampu menyediakan situs atau portal sendiri yang bermanfaat bagi pelayanan kampus seperti Open Simka.

Terakhir, selalu belajar mengenai pembaharuan dalam teknologi. Setidak-tidaknya jika belum mampu berkiprah membuat atau menghasilkan pembaharuan, pgunakanlah teknologi dengan bijak. Selama kita berniat untuk belajar, tidak ada bidang yang sulit untuk dipelajari. Pgunakanlah fasilitas teknologi yang disediakan kampus untuk media pengembangan dan pembelajaran berbagai bidang. Banyak fitur-fitur di laman maupun portal teknologi informasi STKIP BBG telah dirancang oleh tim UPT Teknologi Informasi BBG dengan maksimal. Fitur-fitur ini bahkan sudah dapat disejajarkan dengan kampus-kampus terkemuka di Indonesia. Setiap hari fitur terus bertambah untuk kemudahan mahasiswa mendapatkan informasi baik di bidang pelayanan, ilmu-ilmu terkini, dan informasi berguna lainnya. Terutama dalam kolom mahasiswa yang tersedia. Silahkan kembangkan diri Anda, unggah hal-hal yang bermanfaat dan membanggakan pada kolom tersebut agar dikenal oleh khalayak nusantara. Tunggu apalagi. Yuk ramaikan berkunjung ke laman dan portal STKIP BBG.



Mendidik dengan Cinta

Oleh : Cut Marlini, M.Pd.
Dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena

“Betapa bahagianya menjadi seorang guru yang tampil penuh khairisma di hadapan peserta didiknya. Sosok guru yang selalu dirindukan kedatangannya, diamnya disegani, tutur katanya ditaati, dan kepergiannya ditangisi.” (Andrea Hirata, Laskar Pelangi)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga dituntut memberikan

pendidikan karakter dan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar (pentransfer ilmu) di lingkungan pendidikan perlu untuk diubah. Sebenarnya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar dalam mencerdaskan pola pikir anak didik yang dari tidak tahu menjadi tahu namun lebih dari itu. Tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pemberi inspirasi, dan yang terpenting adalah guru sebagai teladan.

Berapa banyak tenaga pendidik yang betul-betul layak menjadi guru bukan “tukang ajar”? Berapa persen guru yang di tengah kesibukannya berkoar-koar di kelas dan mengeluh tentang gaji? sudah pahamkah siswa tentang materi yang saya sampaikan? Apa yang terobosan yang perlu dilakukan untuk kemajuan pendidikan Indonesia? Jadi jika hal tersebut tak terpikir bagaimana kita bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Guru adalah ibarat mesin yang memproduksi barang. Jika mesin tersebut bagus maka akan menghasilkan produk yang bermutu. Sebaliknya jika mesin tersebut kurang bagus maka produk yang dihasilkan juga tidak berkualitas. Kalau sudah demikian, ada suatu hal yang tidak beres pada perusahaan tempat mesin tersebut diproduksi. Itulah perumpamaan guru dalam dunia pendidikan. Jika guru profesional dalam mengajar maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif. Begitu juga sebaliknya. Jika pengajar kurang terampil dalam mengajar maka akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang rendah mutunya. Jika demikian, kita patut mempertanyakan kinerja karyawan dan dosen pada kampus tempat guru tersebut memperoleh ilmu dan keterampilan mengajar.

Kenyataannya sekarang banyak orang yang me-

mandang sepele profesi pendidikan karena tidak menjamin masa depannya. Buktinya sekarang ini jika ada musim penerimaan mahasiswa perguruan tinggi, dapat dipastikan tak ada siswa berkompeten yang memilih jurusan keguruan. Sehingga yang masuk ke jurusan keguruan adalah orang-orang 'buangan' dari jurusan lain.

Persoalan calon pendidik ini cakap atau tidaknya saat terjun ke lapangan kerja yang tak pernah diperhatikan ini akan terbentuk generasi pembodohan masa depan. Generasi yang tak perlu berpayah-payah untuk berpikir dan bersaing dalam belajar karena aturan pembelajaran yang dirancang oleh segelintir oknum pendidikan telah memudahkan segala hal. Institusi keguruan tak lebih dari seonggok mesin yang mencetak tukang ajar; orang yang hanya sekedar mentransfer ilmu dari beberapa buku paket usang ke otak anak didik. Sedangkan hakikat seorang guru adalah tak hanya sekedar mengajar, tapi juga memanusiaikan manusia, menjadi tempat curahan hati bagi peserta didik, juga mempunyai kepribadian luhur yang bisa mengilhami anak-anak untuk menjadi manusia yang berkarakter.

Lalu bagaimana mendidik dengan cinta dan kasih sayang? Rasulullah SAW bersabda: *Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka*. Mulia bisa diperluas maknanya dengan bersifat baik, penuh cinta dan kasih sayang, adil, jujur dan bijaksana kepada anak didiknya. Tugas kedua yang dicerminkan dalam hadits ini adalah untuk mengajarkan akhlak yang baik. Pendidik diharuskan untuk memiliki kepribadian yang baik, agar anak didiknya akan mencontoh sifatnya.

Mendidik bukanlah pekerjaan mudah. Butuh banyak kesabaran dan keikhlasan. Caranya pun harus dilakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang. Bukan dengan menghardik dan melakukan tindakan kekerasan fisik. Keterpanggilan menjadi

pendidik harus lahir dari sikap kerelaan dan tulus hati, ikhlas beramal dan berbakti. Jika guru menggunakan cara-cara kekerasan saat mendidik anak, makna mendidik jadi kehilangan esensinya. Nilai-nilai kemanusiaan pada diri anak menjadi tergerus. Dampaknya akan membuahkan anak didik yang berjiwa lemah, labil emosinya, lemah tekad, serta punya citra diri yang buruk.

Mendidik dan memberikan tuntunan merupakan hadiah paling indah bagi anak. Sebaik-baik cara mendidik anak adalah proses yang didasari rasa cinta dan kasih sayang. Karena itu berarti guru menyadari bahwa dirinya sedang memuliakan nilai-nilai kemanusiaan dan menjunjung tinggi nilai Ilahiah dalam mengajar dan mendidik anak.

Syeikh Abas As-Sisiy dalam bukunya yang berjudul *Bagaimana Menyentuh Hati* mengatakan: "Beberapa hal yang harus diterapkan agar proses menyentuh hati itu berhasil. Diantaranya, cara bertutur kata dan penampilan. Seorang pendidik akan menarik perhatian peserta didik yang mendengar dan melihatnya bilamana ada kekuatan magnetis lisan dan *performance*, karena pada dasarnya jiwa manusia itu cenderung tertarik dengan penampilan yang indah dan baik. Senada dengan ungkapan, "Keberhasilan sebuah misi akan bergantung pada si pembawa misi tersebut".

Sekali lagi, pendidik adalah sumber inspirasi. Walaupun di zaman ini, pendidik kehilangan mahkota kehormatannya. Bukannya mendapat pujian malah mendapat cacian. Tetapi pendidik tetaplah pendidik, yang mematrikan jiwa dan waktunya demi suksesnya anak di masa yang akan datang. Betapa sulitnya medan pendidikan, dengan berbagai fenomena kebijakan, tetap saja pendidik harus solid menjaga nafas edukasi. *Long life of education*.

TRENDA



Atlet STKIP BBG (Rompri Merah) Sedang Bertanding pada Selekda Babomi 2017



Ketua BJM STKIP BBG Fitriati, M.Ed Sedang Memberikan Sosialisasi Borang AIPT Kepada Civitas Akademika STKIP BBG



BEM STKIP BBG Bantu Korban Atresia Biller



Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP BBG berpose bersama mahasiswa baru



Diseminasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Kopertis XIII Berlangsung di Aula STKIP BBG



Ketua STKIP BBG Buka Himapora Cup 2017



Dosen dan Mahasiswa STKIP BBG sedang mengikuti Lomba



Nonton Bareng Film G 30 S PKI di Aula STKIP BBG

LENSA



Penampilan Baca Puisi dan Melukis Pada Silaturahmi Mahasiswa PGSD



Penampilan Nasyid Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP BGG



Peusijek dan Pelepasan Atlet Selekda Bapomi STKIP BGG 2017



Peusijek dan Temu Ramah Mahasiswa Baru STKIP BGG 2017



Proses Syuting Film Titah Ibu Garapan Mahasiswa dan Dosen STKIP BGG



Prosesi Peusijek Mahasiswa PAUD STKIP BGG



Redaktur Budaya Serambi Indonesia dan Pegiat Teater Aceh Pemateri Seminar Literasi PBSID STKIP BGG



Tim Penari STKIP BGG Berpose Bersama Ketua DPRK Banda Aceh Usai Penampilan di Kampung Bahari



Sosok Inspiratif Dibalik Kesuksesan STKIP BBG

Nama : Drs. Musdiani, M.Pd.
 TTL : Bayu, 31 Desember 1963
 Alamat : Jln. Ir M. Tahir Lr Asri No.1 Lueng Bata, Banda Aceh
 Hobi : Membaca
 Nama Ayah : Abdullah
 Nama Ibu : Aisyah
 Anak ke : 9 dari 10 bersaudara
 Nomor kontak : 081263750792
 Jabatan : Ketua Unit PPL Micho Teaching STKIP BBG

Pendidikan :
 - SDN 1 Syamtalira Bayu, SMPN 1 Lhok Seumawe,
 - SMAN 1 Lhok Seumawe, S1 Jurusan FKIP PkN
 - Unaya, S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang, Sedang menyelesaikan Program Doktor pada Jurusan Manajemen Pendidikan di Unimed

Kecemerlangan STKIP BBG tentu saja tidak lepas dari perjuangan besar dan melelahkan. Di balik kesuksesan kampus tercinta tentu ada sehimpun kisah dari sosok –sosok inspiratif. Salah satunya dari Drs. Musdiani, M.Pd. Bagi civitas akademika kampus setempat tentu tidak asing lagi dengan sosok tersebut. Sebagai dosen senior, tentu saja beliau sangat memahami tentang seluk beluk STKIP BBG. Retasan hidup telah beliau geluti bersama

kampus tercinta dari ruko kecil sampai menjadi gedung nan kokoh menjulang.

Mahasiswa STKIP BBG juga sangat familiar terhadap Drs. Musdiani, M.Pd. Walau umurnya telah beranjak tua, namun semangatnya dalam mendidik anak bangsa patut diapresiasi. Beliau dikenal sebagai sosok penyabar terhadap mahasiswa dengan berbagai karakter dan latar kedaerahan yang berbeda. Tidak ada sedikit pun rasa kesal saat menghadapi masalah mahasiswa. “Terkadang kita juga harus berperan sebagai ayah yang mau mengerti setiap persoalan anak, termasuk membantu kendala ekonominya,”pungkasnya.

Kemurahan yang bermuara dari hatinya inilah yang menjadikan Musdiani menjadi sosok yang menginspirasi calon peserta didik di kampus STKIP BBG. Ketulusan hidupnya mungkin menjadi satu hal yang mengantarkan STKIP BBG dikenal di khalayak masyarakat.

Bagaimana kisah perjalanan hidupnya? Mengapa beliau ingin mendedikasikan hidupnya untuk kampus tercinta? Mengapa beliau dikenal sebagai sosok inspiratif? Simak wawancara eksklusif reporter BBG News Yuni Zawi dengan Drs. Musdiani, M.Pd.

Bisa diceritakan perjalanan hidup Bapak semenjak kuliah hingga bekerja di STKIP BBG?



Tahun 1989 saya menyelesaikan sarjana lalu mengajar di beberapa sekolah di Aceh Utara. Kemudian sebelum menjadi dosen, sempat menjadi Kepsek selama dua tahun. Lalu tahun 1992 bergabung dengan Akademi Teknologi Industri Cut Meutia Banda Aceh. Kemudian pada tahun 1993 saya berhasil mengikuti seleksi penerimaan tenaga dosen yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah 1 Medan. Pada tahun yang sama juga saya berhasil mengikuti seleksi penerimaan tenaga guru yang diselenggarakan oleh Kakanwil Provinsi Istimewa Aceh. Saya lulus dua-duanya sehingga saya harus memilih salah satu, antara guru dan dosen. Tahun 1994 saya me-

nerima SK deponitif sebagai dosen yang dipekerjakan di Akademi Teknologi Industri Cut Meutia Banda Aceh. Dalam perjalanan sejarah, saya pernah berkarier di Akademi Cut Meutia Banda Aceh sebagai kepala pengajaran (1995), Wakil Direktur (2006-2008). Saya pindah ke STKIP BBG semenjak 1 Februari 2008 sampai sekarang. Dulunya masih bertempat rumah toko sederhana di Merduati. Di STKIP BBG sekarang, saya, menjabat Ketua PPL dan Michro Teaching sampai saat ini. Pada tahun 2017 melalui rapat sekolah tinggi saya terpilih menjadi Ketua Sipenmaru.

Selama menjabat sebagai Ketua Sipenmaru tahun 2017 banyak kemajuan STKIP BBG di antaranya bertambahnya jumlah mahasiswa baru. Apa tips yang Bapak lakukan?

Hal yang saya lakukan yaitu usaha, doa, dan tawakal. Jangan pesimis, itu kuncinya. Banyaknya kepercayaan masyarakat untuk kita sekarang. Bukan hanya karena saya tetapi karena kita semua. Baik mahasiswa, karyawan, dan dosen. Banyak usaha yang pernah saya lakukan di antaranya dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan, saya berhasil mengumpulkan semua kepek SMA, MA, dan SMK dalam lingkungan Dinas Pendidikan yang bersangkutan. Saya jelaskan sedetail mungkin kepada mereka apa adanya. Secara hakikat sebenarnya semua kita bisa. Caranya ada di diri kita sendiri. Saya sendiri berprinsip tidak memberi perintah. Untuk memberikan contoh saya kerjakan sendiri terlebih dahulu untuk diikuti orang lain dan jangan pernah membuat orang lain sakit hati.

Apa tantangan yang Bapak hadapi dalam mencari mahasiswa baru?

Salah satu tantangannya, harus rela meninggalkan tanggung jawab dan pekerjaan baik pribadi maupun kantor. Hal ini tidak terlepas dari usaha untuk menambah jumlah

mahasiswa baru STKIP BBG. Dengan banyaknya mahasiswa kampus kita akan maju. Selain itu, saingan dalam mencari mahasiswa baru di lapangan sangat besar, bukan hanya bersaing dengan sesama PTS namun PTN menerima jumlah mahasiswa baru dengan kuota sangat banyak.

Menurut Anda apakah mutu kampus STKIP BBG sudah baik? Apa yang perlu dibenahi?

Untuk sekolah tinggi walau tidak menjadi nomor satu di Aceh dari segi mutu sudah cukup bagus. Namun selalu ada hal yang perlu kita benahi, terutama sarana dan prasarana perlu dilengkapi untuk meningkatkan mutu kampus.

Apa harapan Bapak bagi civitas akademika STKIP



BBG menyangkut promosi dan sosialisasi?

Ke depan siapa pun yang melakukan sosialisasi hendaknya mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi tentang keunggulan-keunggulan baik yang dimiliki oleh mahasiswa maupun oleh lembaga karena itu adalah modal awal untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat. Semua itu tidak luput dari usaha dan doa.





tersendiri selama kuliah di STKIP BBG. Ia beranggapan bahwa kampus STKIP BBG dapat mematahkan komentar negatif orang lain terhadap kampus swasta, karena kampus swasta juga bisa memiliki dosen yang handal dan berintegrasi dalam metode pengajaran. Hal ini membuat Rosa senang kuliah di sekolah tinggi tersebut. Bukan hanya itu, beasiswa yang ditawarkan kampus, fasilitas yang memadai serta koleksi buku di perpustakaan yang sangat lengkap, dan banyaknya prestasi yang diraih mahasiswa membuat Rosa semakin tertarik terhadap kampus tercinta.

Salah satu prestasi yang pernah diukir oleh Rosa ialah menjadi juara III Lomba Debat se-Aceh bersama Mawardah Priyanka. Prestasi ini bukan hal yang mudah untuk ia dapatkan. Harus memiliki motivasi yang kuat dan semangat serta kerja keras yang tinggi. Ia sudah menyukai keterampilan debat sejak di sekolah, tetapi belum ada waktu untuk mengasah dan belajar untuk sepenuhnya memahaminya. "Puncak semangat saya yaitu ketika mengetahui senior Mulyadi dan Abrar menjadi juara debat Kopertis, dan itu sangat menginspirasi." ujarnya.

Keterampilan debat yang dimilikinya tidak hanya ia simpan sendiri, namun ia juga menyalurkannya kepada adik leting dan anggota insiders (tim debater STKIP BBG). Dan Alhamdulillah, Raisa dan Sundari yang pernah ia didik bersama dengan Miss Sri, Sir Mul dan Mawardah mampu mempertahankan STKIP BBG sebagai langganan juara NUDC (National University Debate Competition). Meskipun belum mengajar disekolah, namun Rosa tetap berkontribusi terhadap debater kampus dan selalu bersedia membina tim debater STKIP BBG jika sewaktu-waktu dipanggil oleh pihak kampus. Baginya, melatih keterampilan debat kepada mahasiswa STKIP BBG merupakan bagian dari kontribusi alumni untuk kampus tercinta.

Menurut Rosa, hal yang diperlukan alumni untuk meningkatkan mutu kampus tercinta ialah Tetap menjaga komunikasi dan berbagi informasi sesama alumni untuk perkembangan mereka setelah kuliah. Sehingga informasi terbaru dapat diterima dengan mudah (masih kurang wadah terhadap group-group seperti ini).

Rosa berharap agar mahasiswa STKIP BBG tidak gampang menyerah. Karena untuk menggapai mimpi yang indah kadang kita harus melewati jalan yang tidak mudah. "Buat yang merasa kuliah itu berat, rindu kampung halaman, banyak tugas, dan lain-lain, harus lebih semangat lagi dalam berorganisasi, namun perkuliahan yang lebih diprioritaskan. Dan semangat alumni juga jangan pernah putus untuk terus mengukir prestasi." Pesannya.



Biodata

Nama : Rosalina Abadi
 TTL : Sigli 6 Juni 1994
 Alamat : Jln. Bandara SIM Blang
 Bintang Desa Paya Ue Aceh Besar
 Jenjang Pendidikan : S1 FKIP Pendidikan Bahasa Inggris
 Hobi : Membaca, Menulis
 Nama Ayah : Abadi Yunus Bintang
 Nama Ibu : Rosmiati Abdul Wahab
 Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
 Nomor kontak : 0852 7032 3738
 (rosalinaabadi6@gmail.com)

Prestasi

SD Juara IV Lomba Sinopsis se-Aceh Besar (2005)
 SMP Juara III Cerpen se-Aceh Besar
 SMA Juara III Musikalilasi Puisi se-Aceh Besar dan Banda Aceh
 Juara III NUDC Kopertis Aceh
 Semifinalist USU Open Debate (2016)
 Juara II Unsyiah Debate (2016)
 Second Best Speaker Unsyiah Debate

Setiap orang memiliki pilihan dan kriteria tersendiri dalam memilih sesuatu. Begitu juga dengan perguruan tinggi. Karena pilihan dan kriteria tersebut yang akan menentukan semangat belajar dan kualitas pribadi seseorang. Seperti halnya Rosalina Abadi yang memilih kampus STKIP BBG sebagai wadah edukasinya, telah menjadi alumni dengan catatan prestasi yang pernah diraihinya. Perempuan yang akrab dipanggil Rosa ini memiliki kesan

Sang Pegiat Sastra Kampus

Mentari baru saja rebah. Semilir angin menerpa pucuk-pucuk Mahoni. Kesibukan terlihat di pelataran kampus STKIP BBG. Seorang lelaki sedang mengarahkan peran. Ternyata mereka sedang latihan untuk persiapan film lanjutan *Titah Ibu*. Sebuah film perdana yang murni digarap oleh dosen dan mahasiswa PBSID STKIP BBG. Ialah Hamdani Chamsyah, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP BBG dan juga menjadi pegiat sastra kampus setempat.

Dalam proses garapan film tersebut, ia bertugas sebagai pengarah lakon. Walau ditengah jadwal syuting yang padat, namun ia masih meluangkan waktu untuk berbagi cerita dan pengalaman kepada BBG News. Senyumnya merekah. Bincang-bincang pun mengalir hangat. Selidik punya selidik, ternyata seniman muda ini sudah malang melintang dalam dunia sastra di Aceh. Ia dikenal sebagai sosok multitalenta. Tak hanya pintar akting, Hamdani juga berbakat membaca puisi. Ia pernah meraih Juara I Baca Puisi tingkat mahasiswa Unsyiah tahun 2014. Baru-baru ini ia juga meraih Juara II Baca Puisi Gelora Kebangsaan Unsyiah dan mempersembahkan piala untuk kampus tercinta.

“Membaca puisi terinspirasi dari kawan yang berprestasi hal tersebut berbanding terbalik dengan saya yang hanya mampu mencipta. Hal ini menjadi cambuk terkuat untuk terus mengasah imajinasi,”ujarnya. Ya, ternyata dasarnya ia seorang penulis. Karya-karyanya banyak di muat di media massa, terutama Serambi Indonesia dan majalah Mantra di luar Aceh. Tidak puas bergelut dalam kepenulisan, ia merambah seni peran dan kepenyairan. Tak hanya di bidang sastra, ternyata lelaki berambut kribo ini juga juga lihai dalam bidang layouter. Bahkan, majalah BBG News di tangan Anda sekarang juga hasil kreasinya.

Sungguh siapa yang tidak ingin menjadi pribadi multi-talenta? Semua orang memimpikannya. Namun, talenta tidak terbentuk begitu saja. Talenta tidak turun dari langit. Butuh usaha dan doa. Hamdani telah melewati proses yang panjang dan melelahkan. Tak jarang, dalam usahanya meraih impian, ia diejek, dicemooh dan nyaris putus asa. Namun ia tidak pernah berhenti. Hamdani memiliki seribu alasan untuk bangkit dari jatuh hingga benar-benar menggapai kesuksesan. Tentu saja semua itu, tidak lepas dari peran dan motivasi orang tua, maha guru, sastrawan, kawan-kawan, dan dosen terutama dosen sastra PBSID kampus tercinta.

“Awalnya sama sekali tidak berniat untuk kuliah di sini namun setelah mengenal lebih jauh ternyata STKIP BBG benar-benar sempurna sesuai dengan namanya”, ujar Hamdani Chamsyah. Ketika ditanya apa tips bagi mahasiswa STKIP BBG supaya bisa menghasilkan karya, dengan tegas Hamdani mengatakan bahwa jadilah kutu buku, artinya cintai aktivitas membaca lalu



Nama	: Hamdani Chamsyah
TTL	: Drien Jalo, 20 Juli 1990
Alamat	Asal : Aceh Barat Daya, Kecamatan Tangan – Tangan, Desa Drien Jalo.
Anak ke	: 5 dari 6 bersaudara.
Pendidikan	: S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP BBG
Hobi	: Membaca dan Menulis
Email	: hamdanichamsyah@gmail.com

Menjadi buta, tuli, dan bisu lebih terhormat ketimbang menjadi pengupas dan penjilat

pasang target, seperti ingin ciptakan buku antalogi walau entah kapan bisa terwujud, namun itulah target yang terus diiringi dengan usaha dan doa.

Hamdani Chamsyah betul-betul ingin mendedikasikan hidupnya untuk kampus tercinta. Ia berhasrat sebelum meninggalkan STKIP BBG, ia ingin melihat sanggar sastra kampus telah hidup dan prestasi-prestasi sastra berjejal di lemari kampus. Semoga hal tersebut akan terwujud. Amin!

KARYA INOVASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

STKIP BBG Jajaki Kerja Sama dengan Departemen Pedagogik UPI Bandung

BANDA ACEH, BBG NEWS—Ekistensi kampus STKIP BBG dikenal luar dalam ranah masyarakat. Tidak hanya di tingkat nasional, sekolah tinggi tersebut juga dikenal oleh khalayak mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama dengan perguruan tinggi seperti Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) dan Universitas Pendidikan Sultan Idris (UPSI). Selain itu, juga tercatat sebagai anggota Consortium of Asia Pasific Education Universities (CAPEU).

Bahkan Rabu (22/11) redaksi BBG News mendapat informasi

bahwa dosen PGSD STKIP BBG yakni Dyoty Aulia Vilda Ghasya, M.Pd. dan Gio Mohamad Johan, M.Pd. menjadi perwakilan kampus dalam peninjauan kerja sama antara STKIP BBG dengan Departemen Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Kegiatan tersebut disela visitasi dari dosen pengusul penelitian STKIP BBG yang lolos PKPT Dikti ke perguruan tinggi UPI sebagai mitra penelitian.

Dr. Pupun Nuryani, M.Pd., selaku Tim Peneliti Mitra (TPM) mengungkapkan bahwa kegiatan ini selain bagian dari visitasi juga se-

bagai sarana dalam pengembangan kerja sama antar institusi.

“Semoga dengan kegiatan visitasi TPM ini menjadi awal pengembangan kapasitas STKIP BBG dalam bidang penelitian dan kemitraan,” ujar Dyoty Aulia. Kegiatan berlangsung di kantor LPPM dan Departemen Pedagogik UPI, 20-21 November 2017.

Produk Rotan Aceh Diharapkan Tembus Pasar Dunia

BANDA ACEH, BBG NEWS—“Program ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk rotan Aceh hingga ke luar negeri,” ujar Uly Muzakir, M.T. (Dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena) saat melakukan pengabdian masyarakat melalui program Iptek bagi Produk Ekspor (IbPE) yang didanai oleh Kemeristek Dikti. Kegiatan yang diikuti pengrajin rotan Aceh Besar dan Banda Aceh berlangsung di Lhok Nga, Aceh Besar, Kamis (5/10).

Tujuan program ini untuk mendorong para pengrajin rotan yang ada di Kabupaten Aceh Besar dan Banda Aceh untuk dapat memasuki pasar ekspor. Saat ini program yang telah dilakukan adalah pembangunan sarana dan prasarana serta pendampingan penjaminan mutu produk bagi UKM Leu Bago Awe dan UKM Kota Raja Rotan, Desa Lamgaboh Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

Uly Muzakir menambahkan bahwa program pemasaran timnya telah melakukan pembuatan merek dagang serta telah membuat toko online di www.acehrotan.com dimana produk-produk UKM pengrajin rotan dapat jual secara online sehingga para pembeli dari luar negeri juga dapat

melihat produk-produk mereka. Sampai saat ini dilaman www.acehrotan.com telah memiliki 5 pengrajin dan pengusaha rotan yang mempromosikan produk-produknya yaitu UKM Leu Bago Awe, UKM Kota Raja Rotan, CV. Rotan Mano Aceh Lestari, Kreasi Kerajinan Rotan, dan Jari Lentik Hand Craft.

“Bagi pengrajin rotan yang berada di Banda Aceh dan Aceh Besar dapat mempromosikan produknya di web tersebut secara gratis dengan melakukan pendaftaran email melalui web tersebut,” imbuhnya.

Ketua LPPM STKIP BBG Aprian Subhananto, M.Pd. berharap kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin rotan di Aceh sehingga program yang didanai oleh Kemenristek Dikti ini tidak sia-sia. “Saya berharap kegiatan ini dapat menjadi motivasi bagi dosen-dosen lainnya untuk melakukan pengabdian karena selain berdampak positif bagi masyarakat juga bermanfaat untuk diri sendiri,” ujarnya.





Desiran Janji

Karya : Ayu Annisa

Suara gemuruh itu datang lagi. Menyibak rangkaian mimpi anak perempuan semata wayangku. Suara-suara tapak kuda di luar sana menggelegar, seperti hendak merubuhkan tiang-tiang kelim langit malam.

Derapan itu terdengar kian mendekat. Langkahnya pun seperti diperlambat. Hingga terdengar ketukan pada pintu kayu, dan selanjutnya semua suara membisu dalam kegentingan yang mulai menghantui benakku.

Aku hendak melangkah ketika lengan mungil yang melinkar ditubuhku mencengkram kuat. Manik matanya yang sehitam jelaga mulai mengeluarkan cairan bening yang mengalir pelan di pipinya. Ku belai rambut hitamnya yang sehalus sutra, mencoba menenangkannya. Walau jantungku sendiri berpacu melawan suara langkah kuda yang kembali pergi

dari depan gubuk ku.

Sembari melangkah mendekati pintu, Jeumpa terus memelukku dari belakang. Kayu kecokelatan yang kutarik, suaranya nyaring di tengah kesunyian yang mendera.

Di depanku tampak peti kayu yang tak bisa dibilang mewah, namun juga tak sebobrok tiang kayu penyangga rumah ini. Jeumpa mengencangkan genggamannya di bajuku yang mulai basah dengan air matanya. Entah mengapa aku merasakan pipiku mulai basah. Hingga tanganku bergerak tanpa perintah menggeser kayu teratas.

Suara bedebum kayu menghampiri tanah tak ada artinya dibandingkan isakan yang mulai mengisi malam ini dengan begitu pasti. Jantungku tersabit oleh sembilu kenyataan yang begitu kejam, Aku dan Jeumpa saling memeluk dan menguatkan dalam tangisan masing-masing.

Di atas tanah merah yang keras ini, aku merasa tak berdaya, tak mungkin ku lawan guratan takdir yang telah digarisi Allah.

Parutan jingga masih tersisa di ufuk timur. Pohon-pohon masih memproduksi oksigen, namun tak pernah terasa cukup di sini. Ratusan orang masih berdiri dengan dada penuh sesak. Mata mereka seakan menumpahkan segala kemampuannya.

Jeumpa masih menangis sedari tadi malam. Matanya mulai menggembung, hidung dan pipinya memerah. Di sampingku ia duduk dan membaca do'a, dengan sesekali isakan itu terdengar menyatu bersama ratusan orang lain yang juga sedang mendo'akan para kerabat mereka yang telah menyerahkan nyawa demi membela tanahnya.

Aku bersama para janda lain harus menatap suami dan anak lelaki yang kami miliki tertimbun tanah. Tadi malam, di

dalam peti tertidur suami dan anak lelakiku dengan darah yang bersimbah. Jeumpa yang masih belia, lagi-lagi harus melihat orang di sekelilingnya terbujur kaku dalam pelukan kematian. Kali ini ia harus merelakan abudannya dalam peperangan, tapi kobaran api masih belum padam, entah kapan penderitaan ini akan berakhir.

“Nak, Mak harus kembali bekerja. Baliklah ke rumah dengan hati-hati.” Jeumpa hanya mengangguk lemah, matanya tetap menuju ke pusara yang berisikan jasad orang yang ia cinta. Sungguh, tak tahan terus berada di sini dan menatap wajah murung setiap orang.

Kakiku bergerak, langkah demi langkah ku layangkan, hingga tiba pada bangunan megah yang sering disebut dengan istana tepat berada di hadapanku. Penjaga gerbang utama bergeser dan membiarkanku masuk. Ku tarik paksa ujung-ujung bibirku. Mereka balas menyapa dengan pandangan tak biasa.

Kakiku linglung mencari salah satu orang yang sangat ku hormati. Perempuan tangguh yang suaminya juga gugur dalam pertempuran beberapa waktu lalu. Suara rencong-rencong yang saling beradu berdenting dalam indra pendengaranku.

Di sebuah sudut gelap ruangan, tampak siluet orang yang ku cari. Matanya lekat memandang pasukan yang sedang mencoba menebaskan senjatanya satu sama lain. Ku hampiri sosok perempuan gagah itu. Ia bernama Keumalahayati, dan berpangkat Laksamana. “Mohon ampun Tuanku Laksamana, bolehkah hamba

ikut bergabung bersama pasukan inong balee?”

“Dayang, bukankah suaminya baru saja gugur semalam? Lantas, apakah kedatanganmu kemari ingin membalaskan dendam pada orang-orang portugis itu?” Matanya yang tajam seakan mencoba untuk menerkam keberanianku.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan kaum wanita. Dan hal yang paling mendasar yang kami miliki telah di renggut para penjajah itu. Cinta. Kami bahkan tak lagi punya semangat untuk hidup setelah rasa itu di rampas, membuat kami tak takut lagi dengan senjata lawan yang mungkin saja akan mengantarkan penderitaan yang tak berkesudahan ini pada kematian.

Kembali pada manik cokat yang masih menatapku. Ku anggukkan kepalaku pasti, mendapatkan sambutan sebuah senyuman yang terukir bagai sebuah janji di bibirnya.

Masih terasa cantiknya wajah anakku Jeumpa yang tidur dalam damai. Sebelum jeritan-jeritan mengerikan mulai mengoyak mimpi-mimpi indahnyanya. Tenang Jeumpa, sebentar lagi emak akan membawakan kembali pelangi indah setelah badai ini berlalu. Yang kau perlukan sekarang hanyalah bertahan untuk sementara waktu.

Semburat rona langit perlahan hilang di kala kegelapan mulai menyapa dengan pasti. Mengundang berbagai alunan nada yang dimainkan seniman-seniman alam di kala malam. Pepohonan dan semak belukar yang tumbuh liar terasa ingin menerkam diriku yang hendak menemui anak perempuanku.

Angin yang berhembus mengantarkanku setangkai bunga jeumpa –bunga cempaka- yang jatuh dari kawannya. Wewangian sedap yang diantarkannya bagai harapan yang semakin memupuk.

Di depan gubukku terlihat gadis muda berkulit keemasan yang memantulkan cahaya pelita terang yang menggantung di langit malam ini. Walau tubuhnya belum tumbuh sempurna, entah mengapa ada sesuatu yang berteriak di dalam hatiku bahwa suatu saat dia akan menjadi seorang ibu yang sempurna. Senyumnya sedikit dikembangkan melihat kepulanganku.

Setetes haru bergulir keluar dari pelupuk mataku yang mulai mengerut. Cinta di matanya tak pernah terasa padam, walau belum hilang duka yang ia rasakan.

Ku letakkan bunga berwarna pucat dengan rona merah muda yang tadi ku bawa serta di salah satu pucuk telinganya. Begitu padu dan serasi. Senyumnya semakin mengembang. Aku akan merindukan senyuman yang merekah di bibir ranumnya itu.

Tak ada jeritan ketakutan malam ini. Tak ada pula tangisan yang mengalir dalam tidurnya. Seakan semuanya sudah berlalu, dan ku harap begitu. Malam ini kami ingin tidur dalam diam. Walau ini mungkin menjadi malam terakhir yang dapat ku habiskan dengan Jeumpa, ku harap di malam-malam berikutnya ia dapat tetap merasakan kedamaiannya. Karena hari esok akan menjadi permulaan.

Fajar baru saja menyapa saat ku terbangun. Ku

guncang pelan tubuh anakku yang mulai menggeliat. Setelah kami mendirikan salat, baru akan ku ceritakan padanya apa yang harus ia tahu. Dalam do'a yang ku panjatkan kepada-Nya, tak pernah lupa ku selipkan sebuah nama yang terdengar begitu indah. Jeumpa, hanya kebahagiaannya yang ku harapkan. Ingin ku tukarkan semua yang ku miliki demi kata 'bahagia' untuknya. Dan sekarang aku masih mempunyai nyawa yang berpendar di raga ku.

"Jeumpa, anakku, Mak akan ikut pasukan yang di pimpin oleh Laksamana Keumalahayati, *Inong Balee*" sederet kata itu begitu sulit ku utarakan kepadanya. Karena ku tahu ia akan sangat terkejut dan mungkin sedikit tidak rela, abu dan abangnya juga dijemput kematian dengan sebuah kata berselimut racun berwujud 'perang'.

"Tapi mengapa Mak?" air matanya mulai menggenangi pelupuk matanya yang indah, bergulir terjun meredam bara yang terbakar di hatinya. "Kenapa Mak harus ikut berperang juga? Bukankah perang yang telah membuat kita kehilangan seluruh sanak keluarga? Kemarin pun Abu dan Abang tertikam tombak berbisa milik orang bermata biru itu. Dan sekarang, apa yang ingin Mak buktikan? Mereka bahkan tak pantas di sebut manusia."

Tanganku bergerak ingin merangkul kekasih hatiku, tapi Jeumpa berkilah, menolak pelukanku. Matanya yang mengaliri mata air kecil, menuntut penjelasan.

Terkadang ada yang lebih penting dari sebuah kehidupan. Cinta adalah sesuatu yang sempurna yang dititipkan

Allah kepada manusia di atas segala kekurangan kita. Dan kita harus berkorban untuk yang kita cintai. 'Mak janji akan kembali, dan kita akan bahagia. Berdua.'

Aku memeluk Jeumpa erat. Maafkan Emak anakku. Ampuni aku ya Allah, aku telah membuat janji yang terdengar sangat sulit untuk ditepati. Aku telah menggantungkan harapan Jeumpa, sebelum ia harus kembali merasakan jatuh.

Raja siang telah naik takhta. Di hari yang terik ini, suara rencong berdenting di mana-mana. Merah mewarnai geladak kapal, bau amis yang menyengat menambah kesan medan pertempuran. Dan setiap menebaskan rencong milikku, aku merasa kemenangan semakin mendekat.

Tak seberapa jauh, Laksamana Keumalahayati terlihat semakin menggelora. Laksamana adalah perempuan yang sangat lihai memainkan senjata. Namun, bukan pengakuan dan kekuasaan yang membuatnya memuja kemenangan. Rasa seorang ibulah yang membuatnya memperjuangkan kemerdekaan dan kebahagiaan setiap anak yang ada di negerinya. Rasa yang sama telah membakar semangat kami. Dia adalah panutan setiap wanita di negeri ini. Yang mengajarkan arti perjuangan yang sesungguhnya.

Kepalaku menoleh dengan otomatis saat lolongan panjang merasuki telingaku. Sekali lagi ku lihat Laksamana Keumalahayati, namun bukan teriakan kemenangan yang biasanya berpendar di bibirnya, kali ini kesakitan yang merintih keluar.

Mataku lekat menatap tubuh Laksamana yang mulai limbung, hingga ku tersadar ada sesuatu yang mengganjal perutku. Pedang lawan yang bebas tertancap dan menembus perutku. Dingin dan sakit yang menjaral mengingatkanku akan sosok yang ku perjuangkan kebahagiaannya. Tanganku meraba kantung celana dan mengeluarkan sepucuk surat yang ku tulis malam tadi.

"Teruntuk anakku Jeumpa. Maaf, karena Mak tak bisa menepati sebuah janji untuk kembali. Karena maut lebih dulu memeluk, dan tak ada yang bisa mengingkari ketetapan-Nya. Bayang-bayangmu selalu menghias benakku. Tak ada yang lebih Mak rindu dari senyummu. Berjanjilah untuk selalu bahagia. Dan jadilah seorang ibu yang baik. Dengan begitu kau akan menjadi pahlawan yang berjasa untuk negeri ini."

Ku baca sekali lagi. Sebelum mataku memberat dan diselimuti kegelapan. Ku harap angin menyampaikan cintaku pada Jeumpa. Semoga waktu bisa menghapus setiap memori kelam yang memutar kesedihannya.

Ayu Annisa, Siswa SMAN 3 Banda Aceh. Cerpen ini terpilih sebagai Juara I Lomba Penu-lisan Cerpen Gebyar Bahasa PBSID STKIP BBG 2017

HUJAN

Oleh : Ilfiani Munthe

Untuk kesekian kalinya
Hujan turun lagi
Tepian bajuku
Terasa basah

Aku berusaha bangun
Membuka jendela di sudut
sana
Di jalan yang masih kelabu
Aku terus berjalan

Di satu sisi
Payung terlihat di sepanjang
jalan
Dengan orang yang sibuk
berlalu-lalang

Ilfiani Munthe, Mahasiswa
PGSD STKIP BBG Banda
Aceh

LUKA

Adalah tubuh terjerat rindu masa
silam
Membawa luka tersayat hati
Sementara engkau tersungkur
sendiri
Terbakar api cemburu melalap diri
Di nafas ambang terakhir
Kau regas sepucuk harap
Kau patahkan ranting kepercayaan
tak tersisa
Mengapa kau lempar aku
Dengan rencong penuh karat
Tertikam dadaku begitu dalam
Pada luka yang menganga

***Syukri Ridwan** adalah,
Mahasiswa STKIP BBG.Banda
Aceh

Mengejar Mimpi

Oleh:Fitriani
Siswi SIT Fajar Hidayah

Akan ku kejar
Cahaya itu....
Agar ku dapat
Sebuah jawaban

Akan ku pergi
Menuju jawaban pasti
Walau ku harus melewati
Dengan berjuta badai
Yang menghadang diriku
Selamat tinggal teman

temanku

Selamat tinggal guru ku
Dirimu akan selalu berarti
Dalam hidupku
Sampai nafas akhirku

Terima kasih guruku
Terima kasih temanku
Atas segala dukungan-
mu....

MALAS

Oleh : Santi Ara M
Siswi SIT Fajar Hidayah

Malas....
Kau datang disaat ku harus kerja
keras

Malas....
Rasa yang menghentikan segala
kegiatanku
Karenamu semua jadi kacau
Karenamu....
Duniaku menjadi hampa tanpa
warna
Rasa malas,
Rasa yang kubenci, sangat kubenci
Ingin ku pergi jauh dari rasa itu
Jauh, jauh, jauh sekali
Tap apa daya ku, kau datang tanpa
kenal waktu

Tak bisa ku usir,
Tak bisa ku cegah
Aku terus melawanmu
Sehingga membuatku lelah
Dan malas untuk melawanmu
Malas....

Ketika aku memeliharaku
Kau semakin menjadi Harimau
Yang siap menerkamku
Malas....
Aku sungguh membencimu.

Kota kelabu

Oleh: Huriyaty Dhuhaisna

Awan hitam masih bergulung
Bergantung dilangit sana
Rinti hujan masih menitik
Meski tak seberapa
Cuaca ini tidak menggoyahkan
Semangat pengendara melintasi jalan
Juga sayap burung yang terus dikepa-
kkan
Disana...
Masih terlihat sungai keruh mem-
bentang
Tanah basah dipinggirnya
Yeah... deras hujan meninggalkan
jejaknya
Namun...
Semangat kota ini tiada terlihat
Guyuran hujan dan hitamnya awan
Menciptakan suasana kelabu
Bukankah ini pesta bagi pohon dan
rumpun
Tapi daun trembesi itu masih men-
guncup
Layaknya menakuti hujan
Ah... misteri itu masih tersimpan
Berkat kuasa tuhan yang mencipta-
takan

***Huriyaty Dhuhaisna**, Mahasiswa
pendidikan Bahasa Inggris STKIP
BBG

Rindu

Oleh: Irma Suryana

Terbangun aku dari peraduan
Dari mimpi yang menawarkan
keindahan
Aku tersadar akan angan yang
melimpah
Sebai insan yang punya cita

Kala aku terbayang
Senyum adalah pengantar lelap
Dan bisikan membawakumenyapa
pagi
Engkau sudah khatam di hati

Di sini semua terasa hambar
Hujan masih berselimut putih
Dan matahari masih berjubah panas
Masih saja dibalut rindu

Setiap pertanyaan tidak memberi
jawaban apa-apa
Selain rindu yang menyiksa
Dan sebuah potret di dinding kamar
kaca
Satu-satunya jadi penawar
dengan pena laraku lampiaskan.

***Irma Suryana**, Mahasiswa PBSID
STKIP BBG



Televisi Pintar Ala Dosen PAUD STKIP BBG

BANDA ACEH, BBG NEWS—Tiba-tiba kertas dalam kotak berukuran 15 inci tersebut bergerak turun, menampilkan cerita dan gambar selanjutnya. Beberapa peserta tampak tersenyum memperhatikan gambar dalam “kotak ajaib” tersebut. Itulah sedikit gambaran menarik saat Pelatihan Pola Mengasuh Anak Melalui Media Berbasis Karakter. Kegiatan berlangsung di TK Al Fath Preschool Banda Aceh, Sabtu (18/11). Kotak yang terbuat dari kardus bekas yang dihias dengan berbagai macam pernik-pernik dinamakan televisi pintar. Mengapa demikian? karena dalam “kotak ajaib” tersebut berisi aneka cerita motivasi yang bisa menyedot perhatian anak.

“Ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik bagi anak AUD. Perlu kita ketahui bahwa ketika kita bercerita harus disertai dengan media supaya anak-anak tidak membayangkan hal-hal lain. Bercerita dengan media ini juga bermanfaat bagi karakter anak,” ujar Riza Oktariana (Pemateri sekaligus Dosen PAUD STKIP

BBG). Beliau menyatakan bahwa media tersebut pernah meraih Juara II Lomba Permainan Edukatif Dinas Pendidikan Aceh tahun 2014.

Siti Hartianti, A.Md. Kepala Sekolah TK Al Fath menyambut baik pelatihan ini. “Semoga dengan kegiatan ini bisa mengasah ide para guru supaya lebih kreatif dalam menciptakan model pembelajaran,”ujarnya. Dua pemateri lainnya yakni Hendra Kasmi, M.Pd memaparkan tentang Bahasa Karakter Anak dan Rika Kustina, M.Pd. memaparkan tentang Pola Mendidik Anak dengan Model Bercerita.

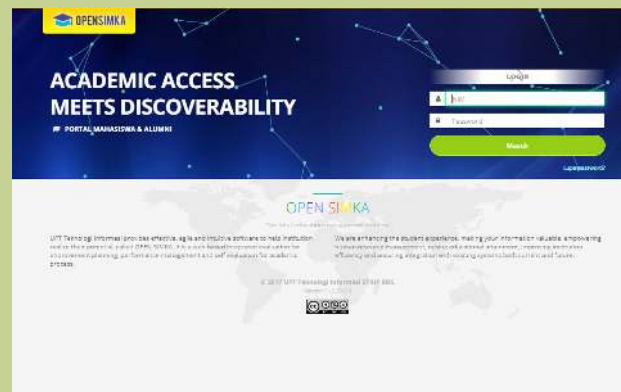




Wow, Unit IT di STKIP BBG Terbaik Tingkat PTS se-Aceh

BANDA ACEH, BBG NEWS—Hampir semua Unit Pelaksana Teknis (UPT) di kampus STKIP mengalami kemajuan pesat, termasuk UPT Teknologi Informasi. UPT TI STKIP BBG telah memberikan kontribusi yang sangat baik dalam menunjang pelayanan teknologi informasi kampus dalam segala bidang baik akademik, perpustakaan, publikasi informasi, penelitian pengabdian, dan lain sebagainya. Malah Kepala UPT

Achyar Munandar, S.Kom. telah merancang OPEN SIMKA, sebuah portal yang mengelola pangkalan data dan sistem informasi kampus yang berguna bagi dosen dan mahasiswa.



“Unit Teknologi Informasi STKIP BBG terbaik di kalangan PTS se-Aceh,” ujar Fitriati, M.Ed., Ketua Badan Penjaminan Mutu STKIP BBG saat sosialisasi borang AIPT. Kegiatan yang bertema “Meningkatkan Mutu Tridharma Perguruan Tinggi Baik Akademik Maupun Non Akademik untuk Mewujudkan Visi dan Misi STKIP BBG” berlangsung di Plenary Hall kampus setempat, Kamis (26/10). Sontak saja ratusan mahasiswa yang memadati aula bertepuk tangan.

Kepala UPT TI STKIP BBG Achyar Munandar, S.Kom. menyatakan bahwa banyak program yang sudah dikembangkan oleh unit informasi teknologi dalam menunjang kegiatan akademik, perkuliahan, dan publikasi informasi. “Semoga ke depan UPT ini memberikan pelayanan teknologi informasi bagi kampus dengan perangkat yang lebih mutakhir,” ujarnya.



KREASI STKIP BBG PADA PAGELARAN BUDAYA RRI BANDA ACEH



S1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

B

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

B

S1 Pendidikan Matematika

B

S1 Pendidikan Bahasa Inggris

B

S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

B

S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

B

**Tersedia Beasiswa Bidikmisi,
BEASISWA DIKTI DAN
Beasiswa berprestasi
dari yayasan**

**Bebas Biaya
Pembangunan**

**Biaya Kuliah Murah
Rp 1.700.000 Persemester
dapat dicicil 2x**

Hubungi Kami :

Drs. Musdiani, M.Pd. (0812 6375 0792)
Zikrur Rahmat, M.Pd (0821 6127 2214)
Aulia Afridzal, SE,M.Si. (0852 7759 9213)
Helminsyah, M.Pd. (0853 7022 9944)
Ahmad Nasriadi, M.Pd. (0852 7711 3716)
Teuku Mahmud, M.Pd. (0853 6154 1192)
Helnita, S.Pd. (0852 9783 8338)
Ika Ernawati, S.Pd. (0853 7165 1044)

Info Lebih Lanjut :

sipenmaru.stkipgetsempena.ac.id

Jadwal & Tempat Pendaftaran

Tempat Pendaftaran

Kampus STKIP BBG Banda Aceh
Jln. Tanggul Krueng Aceh No.34 Rukoh
Darussalam Banda Aceh

- Setiap hari kerja, Jam 08.00 s.d. 17.00 WIB

Syarat Pendaftaran

1. Mengisi Formulir Pendaftaran
2. Menyerahkan Photocopy KK, Ijazah dan NEM yang telah dilegalisir masing-masing 2 lembar atau Photocopy Nomor Ujian Nasional dan Rapor untuk siswa kelas XII rangkap dua.
3. Photocopy Ijazah D2/D3 beserta transkrip nilai yang telah dilegalisir masing-masing dua lembar (untuk mahasiswa lanjutan)
4. Pas Photo Warna (Background Biru):
 - Ukuran 2 x 3 = 4 Lembar
 - Ukuran 3 x 4 = 4 Lembar
 - Ukuran 4 x 6 = 4 Lembar

Jadwal Pendaftaran

Mulai : Desember 2017
Tes Pertama : 16 Maret 2018

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA (STKIP BBG)**

BANDA ACEH

TERAKREDITASI "B"

UNGGUL | MANDIRI | RELIGIUS



**MEMBUKA PENDAFTARAN
MAHASISWA BARU
T.A 2018/2019**

Fuad Ramadhan
Peraih Medali Emas PON 2017,
Peraih Medali Perak POMNAS 2017



Yudi Anggara, Peraih Perunggu pada
ASEAN University Games
2016 di Singapura



Hamdani Chamsyah
Pemenang II Baca Puisi
Antar Perguruan Tinggi Se-Aceh



Patriot STKIP BBG



Febri dan Maulana, Warisi Juara
Bertahan STKIP BBG
di Pentas NUDC 2017



UKM Seni Tari STKIP BBG